



PEMBUATAN VIDEO BERITA *FEATURE* “LEMANG FLAMBOYAN BANG IWAN” DI KANTOR BERITA ANTARA BIRO KALIMANTAN BARAT

Oleh:

Taras Dwi Diyanti¹

Narti Prihartini²

Uray Heri Mulyanto³

Politeknik Negeri Sambas

Alamat: JL. Sejangkung Desa, Sebayan, Kec. Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat (79463).

Korespondensi Penulis: tarasdwid.22@gmail.com, narti.prihartini@email.com,
uray80her@gmail.com.

Abstract. This study aims to describe the process of making a feature news video entitled “Lemang Flamboyan Bang Iwan” produced at the ANTARA News Agency, West Kalimantan Bureau, as a medium for information and promotion of regional traditional culinary. This study uses a qualitative descriptive method with pre-production, production, and post-production stages. In the pre-production stage, concept determination, data collection, script preparation, and filming planning are carried out. The production stage includes field coverage activities, interviews with sources, and filming support. The post-production stage includes video editing, audio adjustments, and narrative arrangements to suit the characteristics of feature news that emphasizes the depth of information and the strength of storytelling. The results of the study indicate that the resulting feature news video is able to present in-depth information with an interesting storyline and a relaxed delivery style, thereby increasing audience interest in local cultural content. The implications of this study are expected to serve as a reference in the process of producing audiovisual feature news and contribute to the preservation and promotion of traditional culinary through journalistic media.

PEMBUATAN VIDEO BERITA *FEATURE* “LEMANG FLAMBOYAN BANG IWAN” DI KANTOR BERITA ANTARA BIRO KALIMANTAN BARAT

Keywords: *Feature News, Audiovisual Journalism, Traditional Culinary, Video Production.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan video berita feature berjudul “Lemang Flamboyan Bang Iwan” yang diproduksi di Kantor Berita ANTARA Biro Kalimantan Barat sebagai media informasi sekaligus promosi panganan tradisional daerah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Pada tahap pra-produksi dilakukan penentuan konsep, pengumpulan data, penyusunan naskah, serta perencanaan pengambilan gambar. Tahap produksi meliputi kegiatan peliputan di lapangan, wawancara dengan narasumber, dan pengambilan gambar pendukung. Tahap pasca-produksi mencakup proses penyuntingan video, penyesuaian audio, serta penyusunan narasi agar sesuai dengan karakteristik berita feature yang menekankan kedalaman informasi dan kekuatan penceritaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video berita feature yang dihasilkan mampu menyajikan informasi secara mendalam dengan alur cerita yang menarik dan gaya penyampaian yang santai, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan audiens terhadap konten budaya lokal. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam proses produksi berita feature audiovisual serta berkontribusi dalam pelestarian dan promosi kuliner tradisional melalui media jurnalistik.

Kata Kunci: Berita Feature, Jurnalistik Audiovisual, Kuliner Tradisional, Produksi Video.

LATAR BELAKANG

Penyajian informasi melalui media jurnalistik audiovisual terus mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap konten yang informatif sekaligus menarik. Salah satu bentuk karya jurnalistik yang memiliki karakteristik tersebut adalah berita *feature*. Berita *feature* menekankan kedalaman informasi, kekuatan penceritaan, serta pendekatan yang lebih humanis dibandingkan berita langsung, sehingga mampu menghadirkan informasi secara lebih kontekstual dan

berkesan bagi audiens. Selain itu, berita *feature* tidak terikat pada unsur aktualitas waktu, sehingga memberikan fleksibilitas dalam pengemasan visual dan narasi.

Sejumlah penelitian dan praktik jurnalistik menunjukkan bahwa berita *feature* audiovisual efektif digunakan untuk mengangkat isu budaya dan kearifan lokal karena mampu menggabungkan kekuatan visual, audio, dan alur cerita. Dalam konteks promosi budaya, khususnya kuliner tradisional, media audiovisual berperan penting dalam memperkenalkan nilai budaya, proses pembuatan, serta cerita di balik produk tersebut kepada masyarakat luas. Namun, sebagian besar kajian dan karya jurnalistik masih berfokus pada hasil akhir tayangan, sementara pembahasan mengenai proses pembuatan berita *feature* audiovisual secara sistematis masih relatif terbatas.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian *research gap* terkait dokumentasi dan analisis proses produksi berita *feature* audiovisual, khususnya yang mengangkat kuliner tradisional daerah sebagai objek kajian. Padahal, pemahaman mengenai tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi sangat penting untuk menghasilkan karya jurnalistik yang berkualitas serta sesuai dengan kaidah jurnalistik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus menguraikan proses pembuatan berita *feature* audiovisual sebagai bentuk kontribusi akademik dan praktis. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan video berita *feature* berjudul “Lemang Flamboyan Bang Iwan” sebagai upaya penyajian informasi dan promosi kuliner tradisional melalui media jurnalistik audiovisual. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, praktisi media, dan peneliti dalam pengembangan karya berita *feature* yang informatif, menarik, dan bernilai budaya.

KAJIAN TEORITIS

Video Berita

Video berita merupakan bentuk penyajian informasi jurnalistik yang mengombinasikan unsur visual dan audio untuk menyampaikan peristiwa kepada khalayak secara aktual dan faktual. Dalam praktik jurnalistik modern, video berita tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi kejadian, tetapi juga sebagai sarana utama untuk membangun pemahaman audiens melalui gambar bergerak, suara, dan narasi yang saling melengkapi. Penyajian visual yang kuat menjadikan video berita memiliki daya tarik

PEMBUATAN VIDEO BERITA *FEATURE* “LEMANG FLAMBOYAN BANG IWAN” DI KANTOR BERITA ANTARA BIRO KALIMANTAN BARAT

tinggi serta mampu meningkatkan kecepatan distribusi informasi kepada masyarakat (Dwi Putranto & Irwansyah, 2022).

Berita Feature

Berita *feature* merupakan salah satu bentuk karya jurnalistik yang disajikan tidak semata-mata untuk menyampaikan fakta secara cepat seperti berita langsung (*hard news*), melainkan untuk menghadirkan cerita yang lebih mendalam, naratif, dan menyentuh aspek emosional pembaca. Berita *feature* tidak terikat oleh unsur kebaruan waktu, sehingga penulis memiliki keleluasaan dalam mengembangkan alur cerita, sudut pandang, serta gaya bahasa yang lebih kreatif dan estetis. Dalam praktik jurnalistik, berita *feature* sering berfungsi sebagai pelengkap berita langsung dengan memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam terhadap suatu peristiwa, tokoh, atau fenomena sosial. Salah satu jenis *feature* yang paling umum digunakan adalah *human interest feature*, yaitu tulisan yang mengangkat kisah kehidupan manusia dari berbagai sisi, baik tokoh terkenal maupun individu biasa, dengan menonjolkan nilai kemanusiaan, empati, dan sentuhan emosional (Pratiwi et al., 2021).

Proses Produksi Berita Feature

Proses produksi berita *feature* pada media televisi merupakan rangkaian kegiatan yang tersusun secara sistematis dan melibatkan berbagai unsur sumber daya manusia serta perangkat teknis penyiaran. Produksi berita *feature* tidak hanya menekankan pada penyampaian fakta, tetapi juga pada pengemasan cerita secara mendalam dan menarik, sehingga membutuhkan perencanaan yang matang sejak tahap awal hingga penayangan. Secara umum, proses produksi berita *feature* terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi (Ruhama et al., 2024).

Tahap pra-produksi merupakan fase perencanaan awal yang sangat menentukan kualitas berita *feature* yang akan dihasilkan. Pada tahap ini dilakukan penentuan ide atau topik liputan, penyusunan agenda peliputan, penentuan sudut pandang cerita, serta persiapan teknis sebelum turun ke lapangan (Wisnu Aghratama, 2024). Tahap produksi merupakan proses pengumpulan bahan berita di lapangan hingga pengolahan materi awal.

Pada tahap ini reporter melakukan peliputan langsung, wawancara narasumber, dan pengambilan gambar pendukung sesuai dengan konsep cerita yang telah direncanakan (Issa Fathony et al., 2025). Tahap selanjutnya adalah pasca-produksi, yang berfokus pada penyempurnaan materi berita sebelum ditayangkan. Pada tahap ini dilakukan proses penyuntingan gambar dan audio, pengisian suara narasi (*dubbing*), serta penggabungan seluruh elemen visual dan audio melalui proses *editing* dan *mixing* (Istiqomah Ramadhan & Saleh, 2025).

Adobe Premiere Pro

Adobe Premiere Pro merupakan perangkat lunak pengeditan video profesional yang banyak digunakan oleh praktisi multimedia, termasuk di bidang penyiaran dan jurnalistik audiovisual. Dalam kajian proses editing video konten di TV9 Nusantara Surabaya, perangkat ini digunakan mulai dari tahap impor bahan mentah, pengaturan awal proyek, pemotongan (*cutting*) klip, penambahan efek visual dan transisi, hingga penyelesaian proyek yang siap disiarkan, menunjukkan peran penting *Premiere Pro* dalam mengolah materi audiovisual secara terstruktur dan profesional (Nur Laila & Yanti, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses produksi video berita *feature*. Dipilih karena penelitian berfokus pada pemaparan tahapan dan aktivitas produksi berita audiovisual tanpa melakukan pengujian hipotesis. Objek penelitian adalah video berita *feature* berjudul “Lemang Flamboyan Bang Iwan”, sedangkan subjek penelitian mencakup proses produksi yang meliputi tahap pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Sampel penelitian berupa satu karya video berita *feature* yang dijadikan sebagai studi kasus untuk dianalisis.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses produksi lemang flamboyan untuk video berita. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pihak yang terlibat dalam produksi untuk memperoleh informasi terkait alur kerja. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa naskah, foto kegiatan, dan hasil

PEMBUATAN VIDEO BERITA *FEATURE* “LEMANG FLAMBOYAN BANG IWAN” DI KANTOR BERITA ANTARA BIRO KALIMANTAN BARAT

akhir video berita. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menelaah ketercapaian tujuan penyajian data, kejelasan visual, serta respons institusi terhadap hasil video berita yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dilakukan dengan mengamati secara langsung proses produksi video berita *feature* “Lemang Flamboyan Bang Iwan”, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap akhir penyuntingan.

2. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pihak yang terlibat dalam produksi video berita Lemang Flamboyan untuk memperoleh informasi mengenai alur kerja dan pembagian tugas.
3. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa naskah berita, foto kegiatan produksi, dan hasil akhir video berita.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 5 Maret 2025 di Kantor Berita ANTARA Biro Kalimantan Barat. Lokasi penelitian dipilih karena merupakan tempat produksi video berita *feature* yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Untuk lokasi pengambilan video berita terletak di Jalan selamat 1, Pontianak, Kalimantan Barat.

Hasil Analisis Proses Produksi Video Berita *Feature*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses produksi video berita *feature* “Lemang Flamboyan Bang Iwan” dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi.

1. Pra Produksi

Pada tahap pra-produksi, dilakukan penentuan ide liputan, riset awal, penyusunan konsep cerita, dan perencanaan pengambilan gambar.

a) Penentuan Ide

Tahap pertama yang dilakukan yaitu menentukan ide dan gagasan berupa tema maupun topik berita yang akan diliput.

b) Perencanaan

Melakukan perencanaan waktu dan lokasi peliputan berita. Selain itu juga mempersiapkan beberapa list pertanyaan untuk wawancara narasumber.

c) Persiapan

Mempersiapkan peralatan peliputan berita seperti handphone dan tripod.

2. Produksi

Melibuti kegiatan peliputan langsung di lapangan, wawancara narasumber, serta pengambilan gambar pendukung sesuai dengan konsep cerita yang telah direncanakan.

a) Liputan Berita

Tahap pertama yang dilakukan saat produksi berita yaitu proses peliputan atau turun lapangan.

Gambar 1. Liputan Berita di Lemang Flamboyan



b) Editing

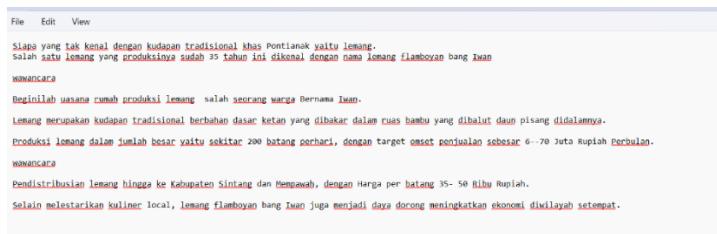
Setelah proses liputan berita selesai, tahap selanjutnya yaitu proses pembuatan naskah, dubbing dan editing video.

3. Pembuatan Naskah

Hasil wawancara bersama narasumber kemudian dijadikan naskah berita yang dibuat sesuai dengan style dari kantor berita ANTARA Biro Kalimantan Barat.

PEMBUATAN VIDEO BERITA *FEATURE* “LEMANG FLAMBOYAN BANG IWAN” DI KANTOR BERITA ANTARA BIRO KALIMANTAN BARAT

Gambar 2. Naskah Berita Feature



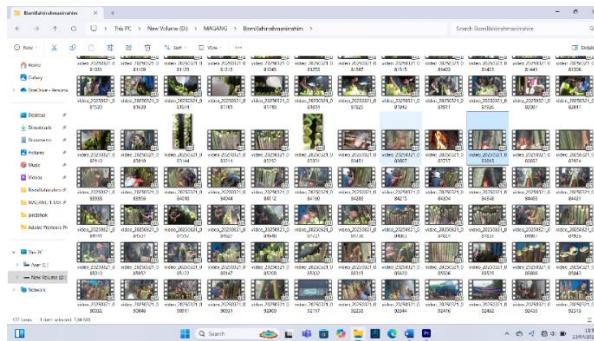
4. Dubbing

Naskah yang telah dibuat kemudian di dubbing. Dubbing dilakukan diruangan kepad suara agar tidak terjadi bentrokan suara.

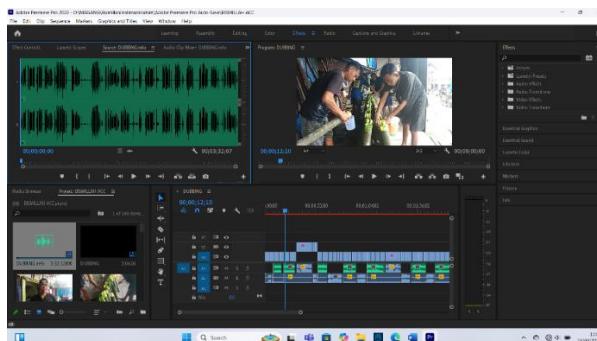
5. Editing Video

Langkah berikutnya yaitu proses editing video menggunakan software adobe premiere pro untuk proses editing video.

Gambar 3. Memasukkan Footage



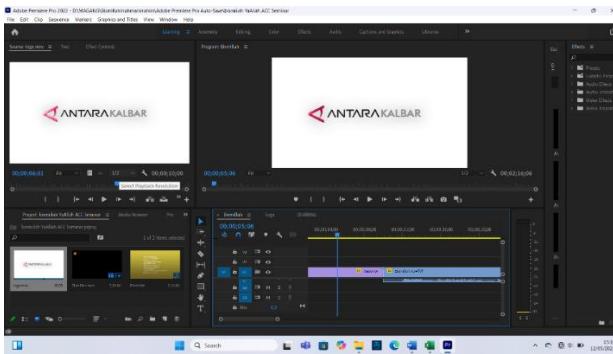
Gambar 4. Mengatur posisi dubbing dan visual video



Gambar 5. Menambahkan teks pada visual yang di edit



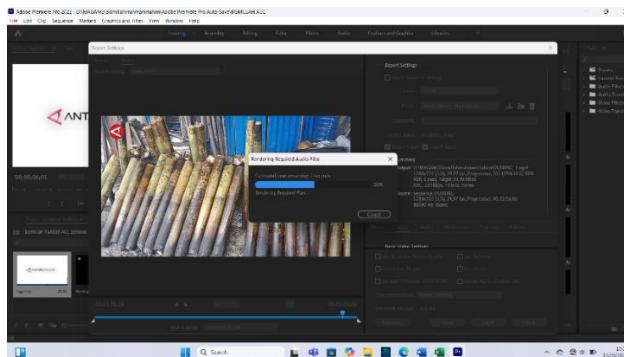
Gambar 6. Memasukkan opening logo Antara Kalbar



6. Pasca Produksi

Tahap berikutnya adalah pasca produksi, Dimana tahap ini merupakan tahap akhir proses produksi berita yang meliputi proses *rendering*.

Gambar 7. Proses Rendering



Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi video berita *feature* yang dilakukan telah sesuai dengan konsep dasar produksi berita audiovisual yang terdiri dari tahap pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perencanaan yang matang pada tahap

PEMBUATAN VIDEO BERITA *FEATURE* “LEMANG FLAMBOYAN BANG IWAN” DI KANTOR BERITA ANTARA BIRO KALIMANTAN BARAT

pra-produksi berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi dan kualitas hasil tayangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penelitian ini menunjukkan bahwa pembuatan video berita *feature* “Lemang Flamboyan Bang Iwan” dilaksanakan melalui tiga tahapan produksi utama, yakni pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Tahap pra-produksi berfokus pada penentuan ide liputan, penyusunan rencana peliputan, serta persiapan peralatan yang digunakan selama proses pengambilan gambar. Tahap produksi dilakukan melalui kegiatan peliputan langsung di lokasi, wawancara dengan narasumber, serta pengambilan gambar pendukung sesuai konsep yang telah direncanakan. Data dan materi yang diperoleh kemudian diolah melalui pembuatan naskah berita, pengisian suara narasi (*dubbing*), dan proses penyuntingan video menggunakan perangkat lunak pengolah video hingga terbentuk satu kesatuan tayangan. Selanjutnya, tahap pasca-produksi dilakukan sebagai tahap akhir berupa proses *rendering* untuk menghasilkan video berita *feature* yang siap ditayangkan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan tahapan produksi secara terstruktur mampu mendukung terciptanya video berita *feature* yang sesuai dengan kaidah produksi berita audiovisual. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengkaji satu objek video berita *feature*, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara menyeluruh. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak objek atau melakukan perbandingan antar media guna memperoleh pemahaman yang lebih luas terkait proses produksi video berita *feature*.

DAFTAR REFERENSI

- Dwi Putranto, A., & Irwansyah. (2022). MOBILE JOURNALISM ON NEWS PRODUCTION IN KOMPASTV. In *Jurnal Spektrum Komunikasi (JSK)* (Issue 10). <http://spektrum.stikosa-aws.ac.id/index.php/spektrum> |E:spektrum@stikosa-aws.ac.id
- Issa Fathony, I., Sultan Ageng Tirtayasa Jl Raya Palka Km, U., & Serang Provinsi Banten, K. (2025). *IMPLEMENTASI PRODUKSI BERITA RADIO DI TENGAH ERA KONVERGENSI MEDIA SEBAGAI RADIO PEMERINTAH DAERAH BANTEN (STUDI KOMPARATIF SERANG GAWE FM DAN MANDIRI FM)* *IMPLEMENTATION OF RADIO NEWS PRODUCTION IN THE ERA OF MEDIA CONVERGENCE AS BANTEN LOCAL GOVERNMENT RADIO (COMPARATIVE STUDY OF SERANG GAWE FM AND MANDIRI FM)*.
- Istiqomah Ramadhani, N., & Saleh, A. (2025). Proses Kreatif Video Editor dalam Pembuatan Video Profil pada Youtube Generasi Edukasi Prima Media. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(5).
- Nur Laila, K., & Yanti, S. M. (2022). *PROSES EDITING VIDEO KONTEN PADA ADOBE PREMIER PRO DI TV9 NUSANTARA SURABAYA*. 2(2), 2022–2023. <https://doi.org/10.55352/an-nashiha>
- Pratiwi, H., Syafrin, N., May Syarah, M., Studi Komunikasi Penyiaran Islam, P., Agama Islam, F., Ibn Khaldun Bogor, U., Studi Kehumasan, P., & Ilmu Komunikasi dan Bahasa, F. (2021). *FEATURE HUMAN INTEREST PADA PORTAL BERITA ISLAM HIDAYATULLAH.COM* (Vol. 4, Issue 1). www.republika.co.id,
- Ruhama, E., Marzuki, M., Sabron, M., Hakim, S., Komunikasi, P., Islam, P., Dakwah, F., & Komunikasi, D. (2024). *Proses Produksi Siaran Program Berita Reportase di Selaparang Tv.* <https://doi.org/10.37216/al-ittisholi.v1i1.1532>
- Wisnu Aghratama. (2024). Analisis Deskriptif Manajemen Produksi Siaran Berita Lokal Berbahasa Jawa “Yogyawarta” di TVRI Yogyakarta Wisnu Aghratama. In *Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan* | (Vol. 7, Issue 1). <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jika/>